

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari Loro Blonyo tercipta didasari dari rasa semangat berkarya, sehingga segala upaya yang dilakukan selama proses untuk menciptakan karya tari ini adalah dilandasi rasa semangat dan pantang menyerah dari penata, meskipun berbagai cobaan dan rintangan tak henti-hentinya menghampiri. Penata sebagai mahasiswa penciptaan Tugas Akhir wajib untuk memenuhi segala persyaratan untuk dapat lulus jenjang study S1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya ini dilandasi pengalaman kehidupan sosial penata sebagai masyarakat Jawa. Pengalaman mendengar, melihat, merasakan, mengamati, dan menikmati hal-hal yang terjadi di kehidupan sekitar penata, merupakan bahan tabungan untuk berkesenian dalam menciptakan sebuah karya tari yang berpijak dari nilai-nilai tradisi Jawa.

Karya tari Loro Blonyo merupakan sebuah presentasi mengenai filosofi kesuburan yang terdapat dari sebuah benda seni rupa yaitu patung Loro Blonyo. Patung Loro Blonyo adalah sebuah benda seni masa lampau yang terus menunjukkan keberadaannya atau eksistensinya dalam kehidupan masyarakat Jawa sebagai simbol kesuburan. Mitos yang mewarnai kehidupan masyarakat Jawa membawa pola pikir dan tindakan untuk menciptakan sebuah benda yang mampu menghadirkan sugesti positif dalam kehidupan, salah satunya ialah patung Loro Blonyo. Patung yang menyimbolkan tentang kesuburan baik kesuburan tanah maupun kesuburan rahim.

Karya tari Loro Blonyo memiliki lima bagian penting dalam focus penggarapan yaitu mitos Dewi Sri, aktivitas masyarakat petani Jawa di sawah , romantika rumahtangga, harapan petani akan kesuburan, dan patung Loro Blonyo.

Karya tari Loro Blonyo masih memiliki beberapa kekurangan yang masih perlu untuk diperbaiki pada kesempatan yang lain, seperti dalam pemilihan penari yang kurang tepat, tidak semua penari dalam garapan ini mampu memahami karakter gerak yang disampaikan oleh penata tari, dikarenakan latar belakang dan ketubuhan setiap penari yang berbeda. Management waktu yang penata terapkan dalam mengelola waktu, biaya, tenaga dan pribadi penata masih perlu pembelajaran yang lebih lagi agar dapat memaksimalkan dan memperoleh target dengan tepat.

Proses penggarapan karya tari ini membutuhkan bantuan dari berbagai pihak yang dengan tulus telah membantu penata dalam mewujudkan anggan-angan ke dalam bentuk nyata sebuah karya tari. Berbagai saran dan kritik menjadi pembelajaran dari penata untuk terus memperbaiki karya tari yang penat ciptakan. Proses Tugas Akhir ini menjadi *moment* yang menyenangkan bagi penata, karena dapat saling berinteraksi, saling berbagi dan saling menolong antar sesama, hal tersebut menjadi suatu *moment* yang tidak akan pernah terlupakan sepanjang hidup penata. Lewat proses ini penata mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan menyenangkan, berbagai persoalan yang penata hadapi merupakan sebuah bumbu yang dapat memberikan rasa yang begitu indah. Penata bersyukur atas jerih payah yang penata lakukan, penata mendapatkan hasil terbaik dari yang penata lakukan untuk menghadirkan karya tari ini kepada penonton.

B. Saran-Saran

Karya tari Loro Blonyo merupakan puncak penciptaan karya tari dari masa studi di Program Studi S-1, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta program studi S-1. Karya ini merupakan sebuah Tugas Akhir yang mengungkapkan berbagai ilmu dan pengalaman yang penata peroleh melalui study di Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Kritik dan saran selalu penata harapkan untuk memperoleh semangat dan tantangan agar menjadi semakin lebih baik dan lebih lagi.

Beberapa saran yang bisa penata bagikan ialah, pertama memilih penari yang tepat merupakan sebuah hal yang penting mengingat upaya agar karya tari mampu tersampaikan dengan sempurna. Saran kedua strategi waktu yang tepat dan efisien, dalam memenegeement biaya serta waktu perlu sangat diperhatikan agar memperoleh sasaran dengan target yang tepat. Ketiga ialah memenegeement diri sendiri untuk terus bersemangat, selalu berusaha, dan pantang menyerah serta selalu berfikir kreatif adalah modal paling utama dalam berkarya.

Karya tulis yang berupa naskah tari ini merupakan pertanggung jawaban penata atas karya tari Loro Blonyo yang telah penata buat. Penata mengucapkan syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan keseluruhan karya ini, melalui masa proses pembelajaran berkesenian yang panjang dan penuh makna. Semoga segala hikmah yang dapat dipetik dari proses berkesenian ini mebawa pengalaman yang menyenangkan dan akan menjadi semangat baru untuk terus berkarya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis.

- Anderson, Benedict R.O'G. *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*. Yogyakarta: JEJAK, 2008.
- Bing, Agus. *Tradisi Mencintai Bumi*. Yogyakarta: Majalah Seni dan Budaya "GONG" Edisi 71/VII/ 2005.
- Caturwati, Endang. *Perempuan dan Ronggeng*. Bandung: Pusat kajian LBPB, 2006.
- Endraswara, Suwardi. *Falsafah Hidup Jawa, Menggali Mutiara Kebijaksanaan dari Intisari Filsafat Kejawen*. Yogyakarta: Cakrawala, 2010.
- Gonzales, Joseph. *Choreography, A Malaysian perspective*. Kuala Lumpur: Akademi Seni Kebangsaan, 2004.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI, 2004.
- _____. *Koreografi, Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta, 2011.
- _____. *Pasang Surut Pelembagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier dan Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2007.
- Hawkins, Alma. *Moving From Whithin. A New Method For Dance Making*, terjemahan I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: MSPI, 2003.
- _____. *Creating Through Dance*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili, 2006.
- Hayuaji, Gangsar R. *Centhini 3, Malam Ketika Hujan*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Herusatoto, Budiono. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2003.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.

- Kussudiardja, Bagong. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, 2000.
- Martono, Hendro. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media, 2008.
- Murgiyanto, Sal. *Tari, dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, 1986.
- Purwadi dkk. *Upacara Pengantin Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2010.
- _____. *Kitab Jawa Kuno*. Yogyakarta: Pinus, 2008.
- Setiawan, Erie. *Inisiasi: Pertaruhan Simbol dan Harapan*, Yogyakarta, Majalah Seni dan Budaya "GONG" Edisi 118/XI/2010.
- Soedarsono, R.M. *Wayang Wong, Dramatari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1997.
- Smith, Jacqueline. *Dance Composition: A Practical Guide For Teacher*, terjemahan Ben Suharto *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI, 1985.
- Suharto, Ben. *Tayup : Pertunjukan dan ritus kesuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia dan art.line atas bantuan Ford Foundation, 1999.
- Tilaar, Martha. *Kecantikan Perempuan Timur*. Magelang: IndonesiaTera, 1999.
- Widaryanyo, FX. *Memoar Ben Suharto, Bungah Ingaran Cubluk*. Yogyakarta: Art.Line dan sePiring, 2000.
- Yosodipuro, Marmien Sardjono. *Rias pengantin Gaya Yogyakarta, Dengan Segala Upacaranya*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Symbolisme patung Loro Blonyo*. Surakarta: Program Pendidikan Pascasarjana, Jurnal pengkajian dan penciptaan seni "Dewa Ruci" vol.5, no. 2, Desember 2008.

B. Nara Sumber :

Bapak Mulyono (56) : Sesepeuh adat desa Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo.

bapak Herjaka (50) :Pengelola Museum Rumah Budaya Tembi .

bapak Sartono (47) : Pengelola Museum Rumah Budaya Tembi.

bapak Wahono (59) : Pengelola Museum Rumah Budaya Tembi.

C. Videografi

Karya Tari “Anjani” koreografer Arjuni Prasetyorini, 2010.

Karya Tari Duet “No Mind Dance” Koreografer Arjuni Parsetyorini dan Joko Sudibyo, 2010.

Video karya Pedalangan “ In Love” karya Gendoet, 2005.

D. Sumber Elektronik

www.Jogjanews.com

www.Google.com

www.Youtube.com

